

Analisis nilai moral dan nilai budaya dalam cerita rakyat pada buku peserta didik tema 8 kelas iv sekolah dasar

P M Narendrani*, Sukarno¹, S Yulisetiani²

¹ Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 7146, Indonesia

*pramesthi_mega04@student.uns.ac.id

Abstract. This research is to find out the moral and cultural values and the form of conveying the values in folklore in the 4th grade elementary school 8th theme student book. The research method used is a qualitative approach. The researcher used the object of the research on folklore in the in the 4th grade elementary school 8th theme student book. The data collection technique used is content analysis. The validity test used is triangulation theory, and time. Data analysis in this study uses the Miles & Huberman model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of research on moral values consist of 4 forms, namely those that show human relationships with oneself, others, God, and nature. The most common forms of moral values are courage, mutual help, and compassion. The results of the study of cultural values consist of 5 forms, namely those that show the relationship between humans and God, society, other people, oneself, and nature. The most common forms of cultural values are love and help. The intersection of moral values and cultural values in this study is compassion, caring for others or helpers, helping or helping each other, helping each other or mutual cooperation, and caring for or preserving nature. The form of delivery of moral values and cultural values is presented directly and indirectly. The moral values and cultural values contained in this folklore can be used as an alternative to inculcating student character values through stories in student books.

Kata kunci: moral values, cultural values, elementary school

1. Pendahuluan

Pemerintah memberikan tanggung jawab kepada sekolah untuk menumbuhkan peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia dan budi pekerti luhur melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan untuk membangun siswa menjadi bibit unggul generasi bangsa [1]. Pendidikan karakter melalui moral dapat membentuk siswa menjadi berakhlak mulia dan memberikan pemahaman etika tentang sikap dan perbuatan yang benar pada diri sendiri untuk diterapkan di lingkungan masyarakat. Moral merupakan ajaran yang berisi hal baik dan buruk dalam kehidupan manusia. Nilai dan moral memiliki hubungan erat untuk mengatur tingkah laku setiap individu melalui sikap dan perbuatan. Permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia yang paling banyak ditemukan adalah tentang kemunduran moral seperti tawuran, bullying, rendahnya rasa hormat kepada orang tua, perilaku tidak sopan, melakukan pencurian, dan sering mengucapkan kata kotor [2]. Kemunduran moral dapat diperbaiki dengan menanamkan nilai moral melalui pendidikan karakter di

sekolah. Penanaman nilai moral di sekolah dapat menciptakan rasa peduli yang tinggi pada kepada anak sehingga mencegah timbulnya perilaku buruk.

Masyarakat menilai moral individu dengan mengukur kesesuaian dengan sikap dan perbuatan yang ditunjukkan dengan budaya sekitar [3]. Budaya merupakan pola pikir dan adat istiadat yang tertanam dalam masyarakat dan dijadikan sebagai kebiasaan. Nilai budaya merupakan suatu hal yang dianggap berharga, bersejarah, dan berfungsi sebagai tata perilaku manusia suatu kelompok masyarakat [4]. Nilai moral berpengaruh pada budaya masyarakat sehingga berkaitan dengan nilai budaya. Kurangnya nilai budaya dalam diri setiap individu dapat menimbulkan masalah seperti kekerasan, pergaulan bebas, senioritas, dan rasa putus asa [5]. Penanaman nilai budaya diharapkan mampu menjadi wadah untuk mengenal nilai dalam budaya suatu masyarakat sehingga tercipta pembiasaan positif. Pembelajaran nilai moral dan nilai budaya dapat dilakukan melalui cerita rakyat.

Cerita rakyat merupakan karya sastra yang berasal dari masyarakat berisi ekspresi nilai kehidupan yang diceritakan secara lisan. Cerita rakyat merupakan cerita yang lahir dan berkembang dalam lingkungan masyarakat, diturunkan secara turun temurun dan diwariskan hingga beberapa generasi. Cerita rakyat dapat digunakan sebagai sarana penghibur diri karena cerita yang disajikan mampu menarik emosi pembaca. Bentuk nilai moral ada 4 yaitu nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan tuhan, diri sendiri, orang lain, dan alam sekitar. Sedangkan bentuk nilai budaya ada 5 yaitu nilai budaya yang menunjukkan hubungan manusia dengan tuhan, alam, manusia lain, masyarakat, dan diri sendiri. Bentuk penyampaian nilai moral dan nilai budaya disajikan secara langsung dilakukan oleh pengarang dan tokoh sedangkan secara tidak langsung disampaikan melalui peristiwa dan konflik. Buku siswa tema 8 kelas IV SD memuat beragam cerita rakyat yang berisi nilai kemanusiaan sesuai dengan kehidupan sehingga dijadikan objek penelitian untuk menganalisis nilai moral dan nilai budaya dalam penelitian ini. Cerita rakyat dalam buku siswa dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran dan pendidikan karakter anak di SD.

Buku Bahasa Indonesia kelas III mengandung nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri, orang lain, tuhan, dan alam [6]. Cerita rakyat Darah Muning mengandung nilai budaya yang menunjukkan hubungan manusia dengan tuhan, orang lain, dan alam [7]. Persamaan antara penelitian milik peneliti dengan penelitian terdahulu yang dipaparkan adalah aspek salah satu aspek penelitian yaitu nilai moral dan nilai budaya serta objek penelitian yaitu cerita. Perbedaan antara penelitian terdahulu yang dipaparkan dengan milik peneliti adalah peneliti melakukan penelitian 2 aspek yaitu yaitu nilai moral dan nilai budaya. Selain itu peneliti juga meneliti bentuk penyampaian nilai-nilai tersebut dalam cerita rakyat. Perbedaan lain adalah objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu cerita rakyat buku siswa tema 8 kelas IV SD. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan dari penelitian sebelumnya.

Setelah dipaparkan sebelumnya mengenai persamaan, perbedaan, dan kebaruan penelitian terdahulu dengan milik peneliti maka dapat dilihat bahwa cerita dalam karya sastra mengandung beragam nilai pendidikan seperti nilai moral dan nilai budaya. Nilai-nilai tersebut digambarkan sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang menunjukkan hubungan manusia dengan lainnya seperti tuhan, diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan alam. Peneliti memilih cerita rakyat pada buku siswa tema 8 kelas IV SD sebagai objek penelitian karena menunjukkan beragam muatan nilai didalamnya. Peneliti ingin mengetahui nilai moral dan nilai budaya dalam cerita rakyat pada buku siswa tema 8 kelas IV SD. Oleh karena itu, secara garis besar penelitian ini berjudul "Analisis Nilai Moral dan Budaya dalam Cerita Rakyat pada Buku Siswa Tema 8 Kelas IV Sekolah Dasar".

2. Metode Penelitian

Penelitian tentang nilai moral dan nilai budaya dalam cerita rakyat pada buku siswa tema 8 kelas IV SD ini dilakukan dengan prosedur penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah kata-kata dan kalimat mengenai bentuk nilai moral dan nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat buku siswa tema 8 kelas IV SD. Teknik pengumpulan sampel yang dipakai adalah *purposive sampling*. Uji validitas penelitian ini menggunakan triangulasi teori dan waktu. Peneliti memakai teknik analisis data *Miles and Huberman* yang berisi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. dalam

kata-kata dan kalimat yang berisi nilai moral dan nilai budaya dalam cerita dengan sumber data buku siswa tema 8 kelas IV SD.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai moral ditemukan dalam cerita rakyat pada buku siswa tema 8 kelas IV SD. Buku tersebut memuat cerita rakyat berjumlah 13 cerita dengan judul *Asal Mula Telaga Warna, Kasuari dan Dara Mahkota, Asal Mula Bukit Catu, Kisah Putri Tangguk, Si Pitung, Roro Jonggrang, Terjadinya Selat Bali, Kali Gajah Wong, Caadara, Asal-Usul Burung Cendrawasih, Angsa dan Telur Emas Aesop, Nelayan dan Ikan Emas, dan "Kendi Emas dan Ular*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 55 kutipan yang mengandung nilai moral. Jumlah 55 kutipan cerita rakyat yang mengandung nilai moral terdiri dari 18 kutipan nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri, 28 kutipan nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan sesama, 6 kutipan nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan, dan 3 kutipan nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan Alam. Hal ini sesuai dengan [8] bahwa nilai moral dalam persoalan hidup manusia dikelompokkan dalam beberapa bentuk yakni nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan tuhan, alam, orang lain, dan dengan diri sendiri. [9] pendidikan karakter mampu mengembangkan pola pikir dan hati nurani manusia menjadi lebih baik dengan penanaman nilai moral di sekolah.

Hasil penelitian nilai moral yang menunjukkan hubungan dengan diri sendiri dalam penelitian ini terdiri dari 8 macam yaitu rajin, introspeksi, tepat janji, berani, kerja keras, mandiri, kreatif, dan rendah hati. Nilai moral tersebut yang paling banyak ditemukan adalah berani. Berani merupakan bentuk nilai karakter yang digunakan untuk mencetak generasi muda agar tidak takut membela kebenaran [10]. Sikap berani penting ditanamkan kepada siswa di SD untuk menegakkan norma-norma sosial dan kebaikan. Hasil penelitian nilai moral yang menunjukkan hubungan dengan orang lain terdiri dari 6 macam yaitu saling membantu, kasih sayang, peduli, tanggung jawab, ramah, dan menghormati. Nilai moral tersebut yang paling banyak ditemukan adalah saling membantu dan kasih sayang. Manusia membutuhkan orang lain untuk saling membantu dalam beraktivitas [11]. Kasih sayang membentuk akhlak mulia seseorang melalui cinta kasih tulus yang dimiliki. Hal tersebut membuktikan bahwa saling membantu dan kasih sayang penting dimiliki siswa untuk membentuk anak agar memiliki kepekaan sosial dan membentuk akhlak yang mulia.

Hasil penelitian nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan alam terdiri dari merawat alam dan menyayangi makhluk hidup. Manusia dapat mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada alam atas manfaat yang diberikan dengan melestarikan, menjaga, dan merawat alam [12]. Hewan dan tumbuhan merupakan salah satu bagian alam yang dapat dimanfaatkan manusia. Sejalan dengan pendapat tersebut maka nilai moral merawat alam dan menyayangi makhluk hidup lain penting dimiliki siswa agar memiliki karakter kuat untuk selalu peduli dengan alam. Hasil penelitian nilai moral yang menunjukkan hubungan dengan tuhan terdiri taat dan bersyukur. [13] Manusia harus memiliki keyakinan kuat pada tuhan sebagai pegangan hidup dalam menjalankan ajaran yang diberikan. Bersyukur merupakan bentuk terimakasih seseorang terhadap tuhan atas kehidupan yang diberikan. [14] Sejalan dengan pendapat ahli tersebut maka dapat dilihat bahwa sikap taat dan bersyukur kepada tuhan penting dimiliki peserta didik di SD untuk menunjukkan kepatuhan kepada tuhan dan membentuk karakter yang selalu menerima apapun yang diberikan tuhan dalam kehidupan. Sikap bersyukur dapat menghindarkan diri dari sifat serakah.

Berdasarkan hasil penelitian nilai moral ini maka dapat dilihat bahwa penelitian sudah sejalan dengan pendapat [15] yang menyatakan nilai moral dasar utama yang harus ditanamkan kepada siswa adalah sikap hormat dan tanggung jawab. Namun terdapat juga nilai lain yang perlu ditanamkan seperti toleransi, kejujuran, kebijakan, tolong menolong, disiplin, peduli, kerja sama, demokratis, dan berani. Tidak semua nilai moral yang dijelaskan Lickona ada dalam hasil pemaparan ini. Namun nilai menghormati, tanggung jawab, saling membantu, peduli, dan berani sudah terdapat dalam penelitian ini. Hal tersebut menegaskan bahwa cerita rakyat dalam buku siswa tema 8 kelas IV SD dapat digunakan untuk mengajarkan dan menanamkan nilai moral pada siswa di SD. Hasil penelitian analisis

nilai budaya dalam cerita rakyat disampaikan dengan cara yang berbeda-beda. Bentuk penyampaian nilai dalam cerita terbagi menjadi 2 yaitu secara langsung dan tidak langsung. Bentuk penyampaian nilai secara langsung disampaikan melalui pengarang dan tokoh. Sedangkan bentuk penyampaian nilai secara tidak langsung diungkapkan melalui peristiwa dan konflik. Pada cerita rakyat, nilai moral lebih banyak disampaikan melalui pengarang. Nilai moral yang disampaikan secara langsung memudahkan pembaca untuk memahaminya sedangkan nilai yang disampaikan secara tidak langsung perlu pemahaman yang lebih untuk memahami nilai yang ada. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai moral yang disampaikan secara langsung memudahkan siswa untuk memahami dan menerima maksud makna atau nilai yang disampaikan dalam sebuah cerita tersebut. Sedangkan nilai yang disampaikan secara tidak langsung menjadikan siswa lebih berpikir kritis karena perlu menganalisis lebih mendalam sehingga butuh pendampingan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 60 kutipan nilai budaya dalam cerita rakyat pada buku siswa tema 8 kelas IV SD. Jumlah 60 kutipan cerita yang mengandung nilai budaya terdiri dari 3 kutipan hubungan dengan tuhan, 10 kutipan nilai budaya yang menunjukkan hubungan dengan masyarakat, 24 kutipan nilai budaya yang menunjukkan hubungan dengan orang lain, 24 nilai budaya yang menunjukkan hubungan dengan diri sendiri, dan 9 kutipan nilai budaya yang menunjukkan hubungan dengan alam. Hal ini sesuai bahwa nilai budaya dikelompokkan dalam 5 bentuk yakni nilai budaya yang menunjukkan hubungan dengan masyarakat, orang lain, tuhan, diri sendiri, dan lingkungan alam. Hasil penelitian nilai budaya yang menunjukkan hubungan dengan tuhan yaitu menjalankan perintahnya seperti berdoa. [16] Berdoa merupakan salah satu wujud keyakinan manusia akan kekuasaan tuhan dalam mengabdikan permintaan hambanya. Hal tersebut menunjukkan sikap berdoa penting ditanamkan kepada siswa sebagai pembiasaan agar selalu yakin akan kekuasaan tuhan. Hasil penelitian nilai budaya yang menunjukkan hubungan dengan masyarakat terdiri dari gotong royong, musyawarah mufakat, keadilan, patriotisme, dan kebijaksanaan. [17] Bentuk perilaku dalam masyarakat yang dapat mencerminkan karakter bangsa adalah kerja sama, musyawarah mufakat, patriotisme, toleransi, dan kebaikan. Hal tersebut menunjukkan nilai budaya hubungan dapat digunakan sebagai bentuk penanaman nilai karakter pada siswa agar membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan karakter bangsa. Nilai budaya gotong royong, musyawarah mufakat, keadilan, patriotisme, dan kebijaksanaan penting dimiliki siswa untuk membangun karakter perilaku dan kepribadian positif yang bermanfaat dengan kehidupan di masyarakat.

Hasil penelitian nilai budaya yang menunjukkan hubungan dengan orang lain terdiri dari kasih sayang, kepatuhan, kesetiaan, kerukunan, penolong, dan keramahan. Nilai yang paling sering muncul adalah kasih sayang dan penolong. Manusia yang berakhlak mulia harus memiliki sifat saling menyayangi satu sama lain dalam kehidupan agar timbul kedamaian [18]. Manusia dalam kehidupan sehari-hari sangat membutuhkan orang lain untuk saling membantu dalam beraktivitas. Hal tersebut menegaskan bahwa kasih sayang dan penolong dapat digunakan guru untuk membentuk karakter siswa di sekolah agar memiliki akhlak yang mulia dan berbudi pekerti luhur. Nilai budaya kasih sayang dan penolong penting dimiliki siswa agar siswa memiliki sifat kemanusiaan yang berhubungan dengan orang lain dalam keluarga maupun lingkungan sekitar. Hasil penelitian nilai budaya yang menunjukkan hubungan dengan diri sendiri yang terdiri dari kecerdikan, kerja keras, ketabahan, keteguhan, sikap tegas, kemauan keras, kewaspadaan, dan kejujuran. Nilai yang paling banyak ditemukan adalah kemauan keras. Manusia merupakan makhluk individu yang memiliki setiap individu memiliki harapan dan cita-cita yang ingin diraih. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemauan keras penting untuk dimiliki siswa agar mereka memiliki keinginan yang kuat untuk menggapi cita-cita dan tujuan hidup. Hasil penelitian nilai budaya yang menunjukkan hubungan manusia dengan alam terdiri dari pemanfaatan dan pemeliharaan alam. [19] Manusia harus memiliki kesadaran tinggi untuk mengelola, melestarikan, dan menjaga lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai budaya pemanfaatan dan pemeliharaan alam penting dimiliki siswa agar mereka memiliki kebiasaan untuk memanfaatkan alam dan menjaganya agar lestari.

[20] Nilai budaya dan berkembang dalam suatu kelompok masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai budaya merupakan salah satu nilai pendidikan yang dapat digunakan sebagai

pendidikan karakter bagi anak [21]. Nilai budaya yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat dan dijadikan pedoman dapat ditanamkan kepada siswa di sekolah karena berisi hal-hal baik yang dijadikan sebagai kebiasaan masyarakat. Irisan nilai moral dan nilai budaya yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri dari kasih sayang, peduli sesama atau penolong, saling membantu atau gotong royong, penolong atau saling membantu, dan merawat atau memelihara alam. Nilai moral dan nilai budaya saling berkaitan karena nilai moral memberi pengaruh kepada budaya masyarakat [22]. Nilai budaya yang berkembang dalam suatu kelompok masyarakat dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai budaya merupakan salah satu nilai pendidikan yang dapat digunakan untuk membangun karakter anak. Nilai budaya yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat dan dijadikan pedoman dapat ditanamkan kepada siswa di sekolah karena berisi hal baik yang dijadikan sebagai kebiasaan. Nilai budaya yang ditemukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan beberapa nilai karakter dengan peraturan Kemendikbud No.20 tahun 2018 yaitu religius, jujur, kerja keras, cinta tanah air atau patriotisme, peduli lingkungan atau memelihara alam, bersahabat atau kerukunan, cinta damai atau penolong dan kasih sayang, serta tanggung jawab. Melalui pemaparan diatas maka dapat dibuktikan bahwa nilai budaya dalam cerita rakyat pada buku siswa tema 8 kelas IV SD dapat digunakan sebagai pendidikan karakter bagi siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa cerita rakyat buku siswa tema 8 kelas IV SD memiliki nilai budaya yang berguna untuk mengembangkan karakter anak sesuai dengan kehidupan di masyarakat. Nilai budaya penting dimiliki siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai budaya yang ditemukan dapat digunakan sebagai pembelajaran pendidikan karakter oleh guru saat melalui cerita. [23] Nilai karakter seperti nilai moral dan nilai budaya berperan penting untuk membantu pertumbuhan individu dalam pola pikir dan adaptasi lingkungan sosial. Nilai moral dan nilai budaya yang ditemukan juga sejalan dengan pancasila sebagai ideologi bangsa yang harus ditanamkan oleh setiap individu. [24] nilai-nilai dalam pancasila dapat menjadikan antar individu hidup saling rukun sehingga perlu diamalkan.

4. Kesimpulan

Nilai moral yang ditemukan dalam cerita rakyat pada buku siswa tema 8 kelas IV SD terdapat 4 kategori yakni nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari rajin, introspeksi, tepat janji, berani, kerja keras, mandiri, kreatif, dan rendah hati. Nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan orang lain yaitu saling membantu, kasih sayang, peduli sesama, tanggung jawab, ramah, dan saling menghormati. Nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan tuhan yaitu taat dan bersyukur. Nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan alam yaitu merawat lingkungan dan menyayangi makhluk hidup. Bentuk penyampaian nilai moral disampaikan secara langsung dan tidak langsung. Nilai budaya yang ditemukan dalam cerita rakyat buku siswa tema 8 kelas IV SD terdapat 5 bentuk yakni nilai budaya yang menunjukkan hubungan manusia dengan tuhan yaitu menjalankan perintahnya. Nilai budaya yang menunjukkan hubungan dengan masyarakat terdiri dari gotong royong, musyawarah mufakat, keadilan, patriotisme, dan kebijaksanaan. Nilai budaya yang menunjukkan hubungan dengan orang lain yaitu kasih sayang, kepatuhan, kesetiaan, kerukunan, penolong, dan keramahan. Nilai budaya yang menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari yaitu kecerdikan, kerja keras, ketabahan, keteguhan, sikap tegas, kemauan keras, kewaspadaan, dan kejujuran. Nilai budaya yang menunjukkan hubungan dengan alam terdiri dari pemanfaatan dan memelihara alam. Nilai moral dan nilai budaya dalam cerita rakyat pada buku siswa dapat digunakan guru untuk membangun karakter siswa di sekolah melalui cerita. Implikasi teoritis dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai pembelajaran pendidikan karakter nilai moral dan nilai budaya melalui cerita. Implikasi praktis nya dapat berguna sebagai pedoman guru dan sekolah untuk meningkatkan karakter siswa.

5. Referensi

[1] B. P. Sakti 2018 Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar *Magistra* **29(101)** 1-

- [2] E. D. Cahyo 2017 Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang Terjadi pada Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan Dasar* **9(1)**, pp. 16–26, 2017.
- [3] N. Atiah 2020 Pembelajaran Era Disruptif Menuju Masyarakat 5.0 (Palembang: Prosiding. Semnas Pendidikan Program Pascasarjana PGRI) 605–617
- [4] E. Djamaris 1993 Nilai Budaya dalam Beberapa Karya Sastra Nusantara: Sastra Daerah di Sumatra (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)
- [5] S. P. Soetantyo 2013 Peranan Dongeng dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan* **14(1)** 44–51 doi: 10.33830/jp.v14i1.355.2013.
- [6] N. Anggraini, J. Nugrananda Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Bacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas III SDN 3 Padang Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung 2018/2019 *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* **5(2)** 187–201 doi: <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13346>.
- [7] E. Fitrianingrum 2016 Nilai Budaya dalam Cerita Batu Darah Muning dari Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* **1(2)** 45–57 doi: 10.26737/jp-bsi.v1i2.90.
- [8] B. Nurgiyantoro 2013 Teori Pengkajian Fiksi (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)
- [9] A. Mustad 2019 Implementasi Pendidikan Karakter dengan Model Pembiasaan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Mluweh 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang *Jurnal Pendidikan Dasar* **7(2)** 112–121, 2019
- [10] Sudaryanti 2012 Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini *Jurnal Pendidikan Anak* **1(1)** 11–20 doi: 10.24114/jud.v7i2.30585.
- [11] W. N. Listia 2015 Anak sebagai Makhluk Sosial, *Bunga Rampai Usia Emas* **1(1)** 14–23
- [12] B. Soeharto 2004 Hubungan Timbal Balik antara Manusia dan Alam *Mimbar Jurnal Sosial dan Pembangunan* **20(1)** 26–34
- [13] T. Rostitawati 2018 Tuhan, Manusia dan Alam dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam *Jurnal Islam Education* **14(1)** 28–42
- [14] R. A. Listiyandini 2016 Tangguh karena Bersyukur: Bersyukur sebagai Afek Moral yang dapat Memprediksi Resiliensi Generasi Muda *Seminar Nasional dan Call Paper Improvement Moral Integrity* **(1)**
- [15] T. Lickona 2013 *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap dan Tanggung jawab*. Jakarta. Bumi Aksara
- [16] E. Susilawati 2017 Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* **2(1)** 35–53
- [17] H. Risdiyany, D. Anggraeni Dewi 2021 Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila *Jurnal Pendidik. Indonesia* **2(4)** 696–711
- [18] A. Saraswati, R. M. Dahlan, and T. Suhandi 2018 Akhlak yang Hilang dan Pengaruhnya terhadap Kasih Sayang kepada Teman *Prosiding Acmas* **1(1)** 279–286
- [19] D. Handayani, D. R. Sitinjak, and R. S. B. Hardi 2021 Nilai-Nilai Budaya dalam Legenda Siti Payung *Jurnal Linguistik Sastra dan Pendidikan* **6(2)** 108–116
- [20] Koentjaraningrat 2009 *Pengantar Ilmu Antropologi (Edisi Revisi)*. Jakarta. Rineka Cipta
- [21] Y. M. Iman, Y. Sulaeman Nilai Pendidikan pada Cerita Rakyat Legenda Tanjung Lesung sebagai Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar 2019 *Cakrawala Pendagogik* **3(2)** 132–142
- [22] V. O. Violentina, H. Subandiyah 2022 Nilai Moral dan Nilai Budaya dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru *Bapala* **9(1)**
- [23] N. Nurbaiti, S. Istiyati, Hadiyah 2021 Analisis Perkembangan Sikap Sosial Peserta Didik dalam Materi Keragaman Suku di Indonesia 2021 *Didaktia Dwija Indria* **9(6)**
- [24] J. Sarwanto, H. Mahfud, R. 2021 Ardiansyah Implementasi Nilai Pancasila Sila Ketuhanan yang Maha Esa Masa Pembelajaran Daring pada Peserta Didik Sekolah Dasar *Jurnal*

